



**JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen  
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan  
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:  
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

## **MODEL *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA**

Siti Wati<sup>1</sup>, Ira Rengganis<sup>2</sup>, Tatang Syaripudin<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail : [siti.saju@gmail.com](mailto:siti.saju@gmail.com); [rengganisirai@gmail.com](mailto:rengganisirai@gmail.com);  
[tatang.syaripudin@gmail.com](mailto:tatang.syaripudin@gmail.com).

**Abstract :** *This research is motivated by the lack of reading comprehension skills of the fourth grade students of elementary school. This is because teachers do not implement appropriate learning models to develop reading comprehension skills. Besides, the students have not been accustomed to reading. This study aims to describe the application of reciprocal teaching learning model to improve students' reading comprehension. Participants of this study 28 students four grade of a primary school in the district Sukasari Bandung. This study started from 12th February to May 11th 2018. penelitian method used was a Class Action Research and Mc.Taggart Kemmis research model. Data were collected through observation, testing, and documentation. Lesson plan and qualitative data on learning in engineering analysis using Miles and Huberman, while data quantitative on reading comprehension skills were analyzed statistically, the average and pesentase. The results showed that the application of learning models Reciprocal teaching can improve students' reading comprehension skills of the fourth grade of elementary school*

**Keywords:** *Reciprocal Teaching Model, Understanding Reading.*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri. Pembelajaran harus direncanakan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Alat komunikasi dan alat pengantar untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan yang sering kita gunakan yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia

diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Tarigan (2015, hlm.1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/ mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing*

*skills*). Keempat keterampilan itu saling berhubungan satu sama lain.

Untuk mendapatkan informasi bisa dilakukan dengan cara membaca. Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai ilmu pengetahuan dan wawasan. Membaca di sekolah dasar terpecah menjadi dua bagian, yaitu membaca permulaan yang dilaksanakan dikelas rendah (I-III) dan membaca lanjut dilaksanakan di kelas (IV-VI). Membaca merupakan cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dimulai dari sekolah untuk menciptakan penerus yang dapat bersaing pada zamannya. Begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca-sampai-sampai dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada sekolah dasar.

Tujuan membaca pemahaman di kelas tinggi sekolah dasar lebih diarahkan kepada bagaimana siswa dapat memahami, menafsirkan, menghayati berbagai jenis wacana. Sesuai dengan Resmini, (2007, hlm.71) membaca lanjut, penekanannya lebih pada bagaimana anak-anak dapat menangkap pikiran, perasaan orang lain yang dikemukakan melalui bahasa. Dengan demikian, membaca lanjut penekanannya pada pemahaman isi bacaan. Kemampuan membaca merupakan sebuah modal utama dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa, dengan membaca berbagai ilmu pengetahuan akan mudah diperoleh dan didapatkan, serta meningkatnya pemahaman dalam berbagai bidang ilmu. Negara akan baik apabila bangsanya baik. Bangsa akan baik apabila penerus bangsa terus meningkatkan berbagai ilmu yang telah didapatkannya untuk bekal dalam kehidupannya.

Berdasar pada beberapa paparan tentang membaca pemahaman, ternyata tidak sejalan dengan kenyataan yang ada,

ditemukan bahwa masih rendahnya tingkat membaca pemahaman siswa. Hasil test menunjukkan hanya 10 orang dari 28 siswa atau 36% yang mampu memahami bacaan dengan baik yang sesuai dengan KKM. dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 70,0. Adapun indikator membaca pemahaman dalam penelitian ini, diantaranya: 1) menuliskan pesan penting, 2) membuat pertanyaan, 3) menjawab pertanyaan, 4) menyampaikan hasil kerja, 5) mengklarifikasi 6 kata-kata sulit, 6) membuat kesimpulan.

Terdapat beberapa faktor pokok yang mengenai kemampuan membaca pemahaman menurut Tampubolon (2015, hlm.214): kompetensi kebahasaan, kemampuan mata, penentuan fokus informasi, teknik dan metode membaca, fleksibilitas membaca, dan kebiasaan membaca. Dan sesuai dengan Johnson dan Pearson dalam Darmiyati Zuchdi (2007, hlm. 23) adalah linguistik (kebahasaan), minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca. Hal ini dirasakan masih rendah karena kurang terbiasa dan terlatihnya siswa dalam membaca, serta masih melakukan kebiasaan yang tidak efektif dalam membaca. Sesuai dengan Tampubolon (2015, hlm.11) terdapat kebiasaan yang tidak efisien dalam kemampuan membaca pemahaman, yaitu: Membaca dengan suara terdengar, dengan suara seperti berbisik, dengan bibir bergerak, dengan kepala bergerak mengikuti baris bacaan, dengan menunjuk baris bacaan, kata demi kata, susah mengadakan konsentrasi, cepat lupa isi bagian bacaan, tidak dapat dengan cepat menemukan pikiran pokok dalam bacaan, tidak dapat cepat menemukan informasi yang diperlukan dalam bacaan dan jarang sekali membaca. Penemuan selanjutnya siswa kurang membaca pemahaman bukan hanya pada pelajaran bahasa Indonesia tetapi pada pelajaran lain yang ada pada tematik, PLH, dsb. Dikarenakan

siswa belum terbiasa membaca di luar pembelajaran selain di kelas, dan lebih tertarik dalam mendengarkan cerita serta bernyanyi dibandingkan membaca. Serta kurangnya penggunaan model atau metode yang sesuai untuk menangani permasalahan membaca pemahaman. Masih ditemukannya siswa yang kesulitan dalam menentukan pesan dan gagasan pokok dalam bacaan, masih terdapat siswa yang tidak dapat membuat pertanyaan berdasarkan 5W+1H, belum terbiasa siswa dalam mengklarifikasi kata sulit, dan membuat kesimpulan atau rangkuman.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penerapan metode/model dalam pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan sangat perlu diterapkan oleh guru. Oleh sebab itu, model *reciprocal teaching* adalah sebuah model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan mengenai membaca pemahaman karena dari setiap sintaks dan strategi yang dimilikinya merujuk pada tercapainya indikasi membaca pemahaman.

Model *Reciprocal Teaching* adalah dianggap dapat membantu siswa dalam memahami bacaan dan mengingat dengan waktu yang cukup lama sesuai bacaan siswa. Mengutip dari Shoimin (2014, hlm.154-157) langkah-langkah tersebut meliputi: (1) Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok, (2) Membuat Pertanyaan (*Question Generating*), (3) Menyajikan hasil kerja kelompok, (4) Mengklarifikasi permasalahan (*Clarifying*) (5) Memberikan soal latihan yang memuat soal latihan (*Predicting*), (6) Menyimpulkan materi yang dipelajari (*Summarizing*).

Langkah dalam model ini dianggap mudah dipahami, dengan menggunakan langkah-langkah ini karena siswa mengajari siswa lainnya (teman sebaya) sesuai dengan pertanyaan temannya sendiri sehingga dianggap lebih dapat diterima karena sesuai dan lebih

berkesan. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu mengolah informasi- informasi yang ia dapatkan dan menerima pengetahuan-pengetahuan yang ia dapatkan menjadi sebuah pengetahuan baru yang akan ia miliki dan diingat dalam jangka waktu yang lama.

Dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* ini siswa akan mudah dalam memahami bacaan, dan meningkatkan pembelajaran, serta membudayakan membaca. Siswa akan belajar secara mandiri, dan akan membantu teman yang belum mengerti (teman sebaya).

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model dalam perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari model pembelajaran *reciprocal teaching* dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah (PTK) Penelitian Tindakan Kelas. Mills (dalam Hopkins, 2011, hlm. 88) mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penyelidikan sistematis yang dilaksanakan oleh guru-peneliti dengan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka bekerja, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana siswa belajar. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2015, hlm.1).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Dalam Arifin (2014, hlm. 110) dikatakan Model PTK dari kemmis

dan Mc Taggart terdiri dari empat langkah atau tahapan. Penelitian dimulai dengan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Berikut tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

**Tahap awal** adalah membuat perencanaan.

**Pelaksanaan dan observasi**, upaya meningkatkan pemahaman siswa serta pada pelaksanaan mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pelaksanaan menggunakan model *reciprocal teaching*.

**Refleksi**, mengkaji, menganalisis dan mempertimbangkan hasil serta dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh observer.

Partisipan atau objek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas IVA sebanyak 28 orang yang didapatkan dari hasil dari observasi dan wawancara tidak tertulis dengan wali kelas terkait membaca pemahaman siswa. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Dengan teknik analisis pengolahan data kuantitatif menggunakan statistic, rata-rata dan persentase, sedangkan analisis data kualitatif pada penelitian ini yaitu model interaktif (*Interactive model*) dari Miles and Huberman yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *Data reduction* (Reduksi data), *Data Display* (penyajian data), *Conclusion Drawing/Verivication* yang diadopsi dari (Sugiyono, 2017, hlm. 249).

Untuk menganalisis kemampuan siswa, berikut ini adalah tabel rentang kategori penilaian membaca pemahaman.

**Tabel 1. Rentang Kategori Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman**

Kategori	Nilai
A = Baik Sekali	100<92

B = Baik	91<81
C = Cukup	80<70
D = Perlu Bimbingan	69>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, peneliti membuat rancangan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan menerapkan model *reciprocal teaching*, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP yang digunakan mengacu pada sistematika dan prinsip RPP pada Permendikbud no. 22 tahun 2016. Kemudian pada RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan setiap sekali pertemuan yang sudah tertera pada program semester dan program tahunan, serta silabus. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menggunakan tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 dengan materi mengenai Pembangkit Listrik Tenaga Air dan Fungsi SDA Lingkungan Sekitar. Alokasi yang dipakai dalam satu hari pembelajaran atau satu kali pertemuan adalah yaitu 6 x 35 menit. Setelah direfleksi peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus II, dengan tema 9 (Kayanya Negeriku) Subtema 1 Pembelajaran 6 dengan materi mengenai Konservasi hewan langka dan Konservasi Bekantan di Indonesia. Kedua siklus ini mengacu pada model pembelajaran *reciprocal teaching* dari Palinscar dan sintaks model pembelajaran reciprocal teaching yang di kembangkan oleh Shoimin.

Temuan pada perencanaan pada siklus I adalah kurang efektifnya pengkondisian kelas pada pelaksanaan sintaks mengelompokkan siswa, dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembuatan kelompok secara heterogen dan langsung, serta tidak diberitahukannya langkah

kegiatan pada awal pembelajaran pada siswa.

Adapun pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model *reciprocal teaching* dengan langkah-langkah menurut Shoimin yang peneliti gunakan (2014, hlm. 154-156) yaitu:

**Langkah Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok.** Pada siklus I guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, setiap siswa terdiri dari 4 orang siswa, guru membagi LK yang telah disiapkan, guru menginstruksikan siswa untuk membaca teks pada LK, siswa bersama guru saling bertanya jawab dan menjelaskan isi teks, guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi di dalam kelompoknya mengenai teks wacana, guru mengarahkan siswa untuk saling berbagi informasi antar anggota kelompok, guru memfasilitasi siswa dalam mengerjakan kegiatan dalam LKS, guru menginstruksikan siswa menuliskan gagasan pokok, siswa diinstruksikan untuk mencatat pesan penting dalam bacaan berupa pendapatnya mengenai air, PLTA dsb. Pada siklus II. Seperti guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, setiap siswa terdiri dari 4 orang siswa, kemudian guru membagi LK yang telah disiapkan, guru menginstruksikan siswa untuk membaca soal dan membaca teks pada LK, siswa bersama guru saling bertanya jawab dan menjelaskan isi teks, guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi di dalam kelompoknya mengenai teks wacana, guru memfasilitasi siswa dalam mengerjakan kegiatan dalam LKS, guru menginstruksikan siswa menuliskan ide pokok, siswa diinstruksikan untuk mencatat pesan penting dalam bacaan berupa pendapatnya mengenai upaya pelestarian hewan bekantan,

**Langkah Membuat Pertanyaan (*Question generating*).** Pada siklus I, siswa di dalam kelompok membuat 5 pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibacanya, Siswa bertukar pertanyaan

dengan teman kelompoknya, siswa menjawab pertanyaan yang telah ditukarkan, kemudian mendiskusikan. Pada siklus II, siswa di dalam kelompok membuat 5 pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibacanya

**Langkah Menyajikan hasil kerja kelompok.** Pada siklus I, siswa menyajikan hasil kerja kelompok dalam LK, guru menunjuk dan menginstruksikan siswa untuk maju ke depan kelas secara bergantian untuk menyampaikan hasil kerjanya, siswa menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas, siswa dapat bertanya jawab terhadap siswa lain yang berada di depan kelas (berperan sebagai guru), guru memberikan penguatan dan mengklarifikasi apabila terdapat kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan. Pada siklus II, siswa menjawab pertanyaan yang berupa peta pikiran, siswa didalam kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi ciri-ciri, cara makan, penyebab kelangkaan, beserta lokasi pemeliharaan bekantan, siswa menyajikan hasil kerja kelompok dalam LK, guru menunjuk dan menginstruksikan siswa untuk maju ke depan kelas secara bergantian untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. (perwakilan kelompok), siswa dapat bertanya jawab terhadap siswa lain yang berada di depan kelas (berperan sebagai guru).

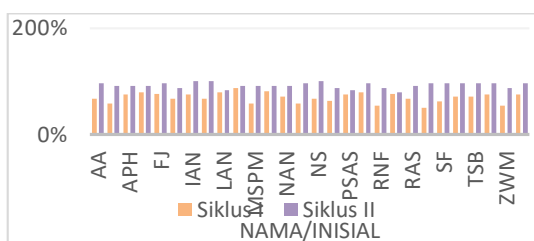
**Langkah Mengklarifikasi permasalahan (*Clarifying*).** Pada siklus I, siswa mencari 6 kata –kata dari teks wacana beserta artinya, siswa menuliskan dan menjawab beberapa kata-kata yang dianggap sulit seperti : apa itu energi?, apa itu lingkungan?, apa itu bendungan? Dst. Pada siklus II, siswa mencari 6 kata –kata dari teks wacana beserta artinya, guru meluruskan kesalahpahaman siswa, apabila terjadi kesalahpahaman,

**Langkah memberikan soal latihan yang memuat soal latihan (*Predicting*).** Pada siklus I, siswa diminta untuk

mengingat dan mengamati benda apa saja yang menggunakan energi listrik, siswa didalam kelompok berdiskusi untuk menuliskan 10 peralatan rumah beserta kegunaannya dan perubahan energi yang menggunakan energi listrik, guru menyuruh siswa untuk berdiskusi atau mengamati lingkungannya, siswa diminta untuk memprediksi manfaat lingkungan bagi kehidupan sehari-hari. Pada siklus II, siswa didalam kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi hak dan kewajiban masyarakat terhadap hewan langka bekantan, siswa diminta untuk menuliskannya di dalam LK.

**Langkah Menyimpulkan materi yang dipelajari (*Summarizing*).** Pada siklus I, siswa bersama guru membuat dan menuliskan kesimpulan mengenai air, listrik dan lingkungan. Pada siklus II, siswa bersama guru membuat dan menuliskan kesimpulan mengenai air, listrik dan lingkungan.

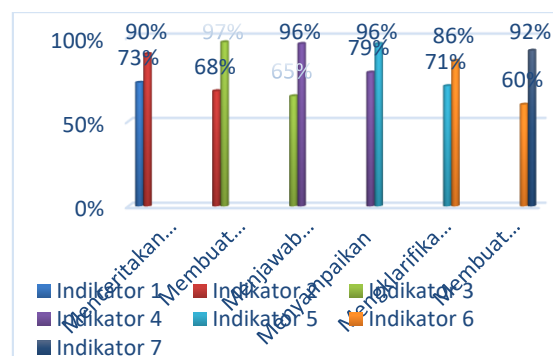
Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dan test keterampilan membaca pemahaman pada setiap siklus, maka didapatkan rata-rata ketuntasan dari indikator keterampilan membaca pemahaman mengalami peningkatan yang dapat dilihat dan telah digambarkan pada diagram di bawah ini :



**Grafik 1. Peningkatan Nilai Test Rekapitulasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II**

Berdasar pada data di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I siswa yang nilainya masih kurang dari 70 atau belum mencukupi KKM. Sehingga dilaksanakan refleksi dan evaluasi untuk meningkatkan membaca pemahaman pada siklus II. Terlihat pada siklus I

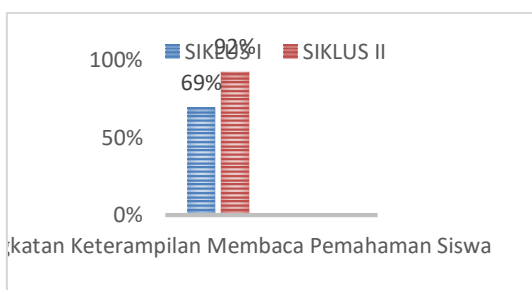
ketuntasan belajar siswa mencapai 60.7% hanya 15 orang siswa yang telah memenuhi ketuntasan belajar dan pada siklus II sudah mencapai 100% atau semua siswa telah tuntas untuk mencapai KKM, sehingga terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebanyak 39.7% pada pelaksanaan penelitian. Untuk melihat lebih rinci, terdapat pencapaian setiap indikator membaca pemahaman pada siklus I dan II dalam bentuk diagram sebagai berikut :



**Grafik 2. Perbandingan indikator membaca pemahaman pada siklus I dan II**

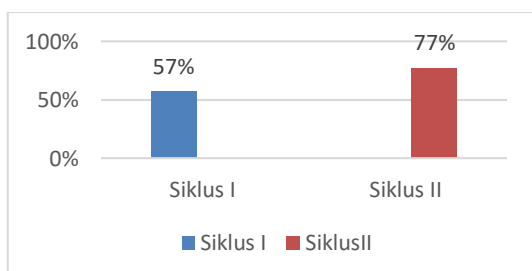
Berdasarkan data diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan setiap indikator dari siklus I, ke siklus II. Indikator I pada penelitian siklus I ketuntasannya sebesar 73% atau sebanyak 24 orang, sedangkan pada penelitian siklus II sebesar 90% atau 28 siswa sudah tuntas memenuhi indikator pertama yaitu mencatat pesan penting, pada indikator 2 yaitu membuat pertanyaan, pada penelitian siklus I ketuntasannya sebesar 68% sebanyak 19 orang, sedangkan ketuntasan pada penelitian siklus II sebesar 97% 28 sebanyak orang. Kemudian pada indikator 3 menjawab pertanyaan, pada penelitian siklus I ketuntasannya sebesar 65% sebanyak 21 orang, sedangkan ketuntasan pada penelitian siklus II sebesar 96% sebanyak 28 orang. Selanjutnya pada indikator 4

menyampaikan hasil kerja, pada penelitian siklus I ketuntasannya sebesar 79% sebanyak 20 orang, sedangkan pada penelitian siklus II sebesar 96% sebanyak 28 orang. Selanjutnya indikator 5 mengklarifikasi 6 kata-kata sulit, pada penelitian siklus I ketuntasannya sebesar 71% sebanyak 16 orang, sedangkan ketuntasan pada penelitian siklus II sebesar 86% atau sebanyak 27 orang. Untuk indikator 6 membuat kesimpulan, pada penelitian siklus I ketuntasannya sebesar 60% sebanyak 16 orang, dan siklus II sebesar 92% sebanyak 27 orang. Sedangkan ketuntasan belajar siswa yaitu kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan data dibawah ini:



**Grafik 3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa**

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan keterampilan membaca pemahaman pada siklus I dan Siklus II. Yang pada awal mulanya di siklus I sebesar 69% atau hanya sebagian siswa yang telah memenuhi kriteria membaca pemahaman, pada siklus II meningkat menjadi 92% semua siswa telah mampu membaca pemahaman.



**Grafik 4. Rata-rata perbandingan kelas**

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 57, dan pada siklus II sebesar 77.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dalam Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan mengacu pada strategi dan sintaks menurut Palinscar berfokus pada empat strategi yaitu merangkum, bertanya, memprediksi, dan mengklarifikasi, dengan memiliki enam sintaks atau langkah menurut Shoimin yaitu mengelompokkan siswa, membuat pertanyaan, menyajikan hasil kerja, mengklarifikasi masalah, memberikan soal latihan, dan menyimpulkan materi yang dipelajari, yang mendukung terlaksananya indikator membaca pemahaman.

Dalam pelaksanaan peneliti menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan pemahaman mengenai isi bacaan dalam pembelajaran. Dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa yang telah diobservasi oleh observer, serta hasil pemahaman siswa yang meningkat dari proses dan hasil belajarnya. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian pada siklus I dan siklus II pembelajaran lebih terpusat pada siswa (*student centered*) karena siswa belajar secara *Scaffolding* (tutor sebaya) sehingga siswa yang mampu mengajari temannya yang lain. Sedangkan, peranan guru sesuai dengan model *reciprocal teaching* hanya sebagai fasilitator dalam

membimbing siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya dalam pembelajaran, serta membimbing siswa.

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes pada proses dan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman pada pelaksanaan pra siklus dan siklus I masih dikatakan rendah atau dibawah KKM, pada siklus II sudah diatas KKM, dengan persentase ketuntasan pencapaian keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV pada siklus I masih rendah dilihat dari kemampuan siswa masih sebagian dapat mencapai beberapa indikator membaca pemahaman, sedangkan pada siklus II siswa sudah mampu dalam mengerjakan berbagai indikator membaca pemahaman yang dapat dilihat dari pencapaian mencatat pesan penting, membuat pertanyaan, menulis pertanyaan, mengklarifikasi kata sulit, menyampaikan apa yang telah dibaca, dan membuat kesimpulan dengan sangat baik, dan untuk ketuntasan belajar siswa yang pada siklus I masih dianggap kurang, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa pada siklus II atau semua siswa dapat dikatakan telah mencapai target dan tuntas karena mendapatkan nilai diatas KKM.

Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ariantoni. (2009). *Pembelajaran Bahasa Indonesia. Buku Panduan Guru*. Jakarta: PT Armandelta Selaras.
- Arifin. Z. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto. S, dkk (2015). *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Darmiyati,Z.(2007).*Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud
- Hartati, T. dkk. (2010). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Sekolah Dasar di Kelas Rendah Cetakan Kesatu*. Gedung Penerbitan dan Percetakan Universitas Pendidikan Indonesia: UPI PRESS
- Hopkins, D. (2011). *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas (A Teacher's Guide to Classroom Research)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurgiantoro. B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Resmini. N. & Juanda. D (2007). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Di Kelas Tinggi*. Gedung Penerbitan dan Percetakan Universitas Pendidikan Indonesia: UPI PRESS
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Tampubolon, DP. (2015). *Kemampuan Memabaca Teknik Membava Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tarigan.H.G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.